

KONTRIBUSI VARIETAS UNGGUL BARU PADA USAHATANI PADI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETANI

SULARNO

Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

ABSTRACT

Rice in the agricultural sector is still a strategic commodity, as it is a key ingredient to meet the food needs of the community in Indonesia. Therefore the need of rice must be fulfilled so as not to cause a problem. Food shortages will lead to socio-economic impact of the broader, even going to have an impact on politics. In relation to the above is needed to increase rice production to meet the needs of the community. One solution to increase production to support government programs towards self-sufficiency in rice could be through the introduction of new rice varieties. VUB rice is an essential element for the success of rice farming. VUB is expected to increase the production and improve profitability. Thus the target to increase rice production every year about 5% to the target production 75.70 tons / ha in 2014 can be achieved. Therefore it is necessary to study the contribution VUB rice farming in order to increase profitability. Studies conducted in the District of Maos, Cilacap Regency on growing season III. Methods of assessment through surveys and field studies that have conducted farm VUB. Data collected input - output of farm and farmer response. The data collected from field studies and interviews with 30 respondents using a structured questionnaire and non-structured. Descriptive data were analyzed qualitatively and quantitatively. To determine the feasibility of farm financial feasibility analysis is to determine the level of farm efficiency to balance revenues or expenses or R/C ratio. To determine the level of benefits and the feasibility of farming can unknown of the relationship between cost of production and sales volume or revenue. The data is analyzed by Breakeven Point Production (TIP) and Point Break-Even Price (TIH). The study results showed that the introduction of VUB Inpari 6 production increased 1.500 tons (21.96%)/hectare and increased profits of Rp 4.800.000, - (47.73%) / hectare compared to the comparator varieties Conde. Farmer respondents to the physical variability of seed plants in the field and physically respond positively to the presence of VUB Inpari 6. Besides the R/C ratio showed > 1 and higher than varieties Conde, this represents a contribution VUB very real and deserves to be developed further.

Keywords: *VUB, Paddy, Farm, Production, Profit, Increase*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian komoditas padi sampai saat ini masih merupakan komoditas yang sangat strategis. Untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat yang dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia masih dipenuhi dari komoditas padi. Karena bahan pangan khususnya beras memberikan sumber energi dan protein cukup tinggi. Menurut Ahmad (2000), dalam Sularno, dkk (2011), kelompok padi-padian dapat menyumbang energi sekitar 62-66% dan protein sekitar 56-61%.

Produksi padi padi tahun 2010 sebesar 65.981.000 ton dengan peningkatan produksi padi dalam negeri hanya 2% dari tahun

sebelumnya (Badan Litbang, 2010). Oleh karena itu program pemerintah melalui Kementerian Pertanian menargetkan swasembada beras pada tahun 2014 dapat tercapai dengan target 75,70 juta ton (Kementan, 2011). Ini artinya untuk mencapai target swasembada beras tersebut harus ada peningkatan produksi rata-rata 5% setiap tahun. Ini merupakan tantangan berat bagi pemerintah yang harus dapat dihadapi dan diperlukan suatu solusi yang tepat.

Sehubungan hal tersebut diatas maka salah satu solusi untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah dengan menerapkan varietas unggul baru. Menurut hasil penelitian Sularno, dkk, (2011), menggunakan VUB

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

Inpari 13 dapat meningkatkan produktivitas 33,92 % dan meningkatkan keuntungan bersih 56,57 %. Disamping menerapkan VUB untuk meningkatkan produksi juga dapat dicapai melalui introduksi sistem tanam jajar legowo. Menurut Tota, dkk (2011), dalam usahatani padi dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi 2,8 ton/ha atau naik 33,53 %.

Berdasarkan kondisi tersebut maka ketersediaan benih varietas unggul harus selalu dapat tersedia. Namun demikian untuk menyediakan benih padi varietas unggul yang harus didistribusikan sesuai kebutuhan petani pengguna ada beberapa permasalahan. Menurut Sularno (2005) permasalahan utama yang dihadapi di tingkat produsen dan penyalur yaitu (1) permintaan para petani pengguna berbeda dengan persediaan benih padi yang beredar dipasar, (2) Kelangkaan benih padi pada saat musim tanam tiba, (3) Adanya keluhan dari petani pengguna karena kualitas benih berlabel tidak sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu, ketersediaan benih untuk mencukupi kebutuhan petani harus cepat dan tepat. Menurut pendapat (Ketut, dkk, 2011) penyediaan benih padi dapat ditempuh diantaranya melalui : menyampaikan informasi deskripsi varietas padi yang baru dilepas kepada penangkar, (b) Mengidentifikasi kesukaan petani terhadap benih padi VUB. Keragaman benih padi yang beredar dipasaran menunjukkan sebagian strategi pemasok untuk memuaskan kebutuhan petani sekaligus untuk memperoleh keuntungan dalam usahatani (Sularno, 2005).

Melalui beberapa solusi ini diharapkan ketersediaan benih padi VUB dapat terpenuhi sesuai kebutuhan pengguna dengan harapan program swasembada beras dapat tercapai, sehingga kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi. Sehubungan hal tersebut diperlukan suatu kajian tentang kontribusi VUB pada usahatani padi dalam rangka meningkatkan keuntungan petani. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kontribusi VUB padi dalam usahatani dan apakah dapat memberikan peningkatan keuntungan kepada petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengkajian kontribusi varietas unggul baru (VUB) pada usahatani dalam rangka meningkatkan keuntungan petani dilaksanakan di Desa Maos Kidul, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, pada musim tanam III 2011. Varietas unggul baru yang diintroduksi adalah varietas Inpari 6, sedangkan sebagai pembanding menggunakan varietas Conde. Disamping varietas unggul yang diintroduksi dalam usahatani padi ini dengan pendekatan PTT diantaranya introduksi sistem tanam jajar legowo.

Metode pengkajian melalui kajian lapang terhadap usahatani VUB Inpari 6 yang telah dilakukan dengan membandingkan varietas pembanding. Data yang dikumpulkan adalah input – output usahatani dan data respon petani. Data dikumpulkan melalui hasil kajian lapang dan wawancara langsung kepada responden serta melalui kuesioner terstruktur dan non-struktur. Kuesioner terstruktur bertujuan untuk menggali informasi secara umum, sedangkan non-struktur untuk mendapatkan tanggapan atau pendapat dari para responden.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi menggunakan analisis kelayakan finansial yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani terhadap imbalan penerimaan atau biaya atau R/C (Kadariah, 1988). Menurut Malian (2004), bahwa kelayakan usaha dilakukan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan (*Profitability*) atau kerugian yang diperoleh dari usahatani. Analisis yang digunakan dengan perhitungan *Return-Cost Ratio* (R/C ratio), berdasarkan jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani. Bila R/C ratio > 1, maka usahatani yang dilakukan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Bila R/C ratio < 1. Maka usahatani mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Sedangkan bila R/C ratio = 1, maka kegiatan usahatani berada pada titik impas (*Break Event Point*). R/C ratio dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Untuk mengetahui tingkat keuntungan serta kelayakan suatu usaha dapat diketahui dari hubungan antara biaya produksi dengan volume penjualan atau penerimaan. Teknik yang digunakan melalui analisis Titik Impas Produksi (TIP) dan Titik Impas Harga (TIH), dengan rumus sebagai berikut :

$$TIP = \frac{\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$TIH = \frac{\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Total Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan produksi padi selama 10 tahun terakhir yang berada kecamatan Maos (2001-2010). Berdasarkan hasil perkembangan produksi padi tersebut menunjukkan bahwa hasil produksi yang diperoleh rata-rata masih rendah, yaitu 4,691 ton/ha, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi selama 10 tahun terakhir Kecamatan maos, Kabupaten Cilacap.

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton/ha)
1	2001	8.024	4,345
2	2002	8.366	4,651
3	2003	6.694	3,645
4	2004	8.259	4,840
5	2005	8.176	4,767
6	2006	7.667	4,433
7	2007	8.596	5,087
8	2008	8.457	5,116
9	2009	8.128	5,012
10	2010	8.128	5,012
Rata-rata			4,691

Sumber : Dipertanhut Kab. Cilacap, 2011.

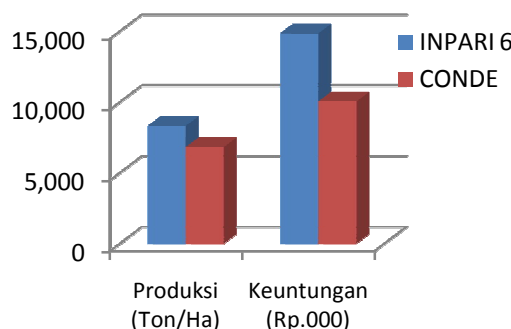
Sehubungan hal tersebut maka sangatlah tepat bila dilakukan suatu penerapan varietas unggul baru (VUB) padi untuk meningkatkan produksi.

Produksi Padi VUB dan Pembanding

Berdasarkan hasil survey dan kajian dilapangan menunjukkan bahwa dengan menggunakan VUB padi Inpari 6 hasil produksinya sebesar 8,330 ton/ha, sedangkan

varietas Conde hasil produksinya sebesar 6,830 ton/ha. Dengan demikian introduksi VUB padi Inpari 6 dapat meningkatkan produksi. Adapun peningkatan produksi VUB lebih tinggi 1,50 ton/ha (21,96 %) dibandingkan dengan menggunakan varietas pembanding Conde, disajikan pada Gambar 1. Disamping unsur utama benih VUB yang meningkatkan produksi, namun demikian ada factor pendukung untuk dapat peningkatan produksi padi yaitu dengan menerapkan system tanam jajar legowo. Cara tanam jajar legowo 2:1 adalah cara tanam berselang-seling dua baris dan satu baris dikosongkan. Cara tanam ini telah banyak diterapkan petani karena memberikan beberapa keuntungan. Hasil penelitian di Sukamandi (Subang, Jawa Barat) selama dua musim menunjukkan cara tanam jajar legowo meningkatkan hasil padi sawah 1,9-29,0% pada MK 2007 dan 2,4-11,3% pada MK 2008. (Bank Pengetahuan Padi Indonesia, 2009)

Penggunaan VUB padi ini jika dapat dikembangkan lebih luas akan sangat membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi padi untuk menuju swasembada beras. Dilokasi survey ditempat kajian lahan sawah irigasi teknis mencapai 203.603 ha, sehingga kondisi lahan yang demikian akan sangat mendukung untuk pengembangan VUB padi tersebut.



Gambar 1. Penggunaan Varietas Conde dan Inpari 6

Respon Petani Responden

Setelah melihat fisik benih padi VUB Inpari 6 dan varietas pembanding Conde sebelum ditanam para petani memberikan respon yang bervariasi. Dari 30 petani

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

responden yang diwanwancara langsung dan melalui isian kuesioner yang diberikan tentang bentuk benih, warna benih, dan penampilan benih mereka memberikan tanggapan yang bervariasi yaitu untuk varietas Inpari 6 dari mulai bentuk benih, warna benih dan penampilan benih para petani responden memberi tanggapan menarik antara 59,26 – 70,37 %, biasa antara 22,22 – 37,03 %, dan kurang menarik antara 3,70 – 7,41 %. Sedangkan untuk varietas pembanding Conde para petani responden memberi tanggapan menarik antara 25 – 29,63 %, biasa antara 29,63 – 51,86 % , dan kurang menarik antara 22,22 – 44,44 %. Ini menunjukkan bahwa para petani responden terhadap adanya varietas unggul baru (VUB) Inpari 6 memberikan tanggapan lebih positif dibandingkan varietas Conde yang tersedia lebih terdahulu. Disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosentase tanggap responden terhadap benih padi Inpari 6 dan Conde VUB

No	Uraian	Inpari 6 (%)	Conde (%)
1	Bentuk benih		
	• Kurang menarik	7,41	44,44
	• Biasa	22,22	29,63
	• Menarik	70,37	25,92
2	Warna benih		
	• Kurang menarik	3,70	22,22
	• Biasa	37,03	51,86
	• Menarik	59,26	25,92
3	Penampilan benih		
	• Kurang menarik	3,70	25,92
	• Biasa	29,63	44,44
	• Menarik	66,67	29,63

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Setelah melihat keragaan fisik tanaman padi VUB Inpari 6 dan varietas pembanding Conde di lapangan para petani memberikan respon yang bervariasi. Dari 30 petani responden yang diwanwancara langsung dan melalui isian kuesioner yang diberikan tentang bentuk tanaman, warna tanaman, tinggi tanaman, jumlah anakan dan panjang malai hasilnya sebagai berikut untuk varietas Inpari 6 dari mulai bentuk tanaman sampai panjang

malai para petani responden memberi tanggapan menarik antara 55 – 80 %, biasa antara 20 – 35 %, dan kurang menarik antara 0 – 10 %. Sedangkan untuk varietas pembanding Conde para petani responden memberi tanggapan menarik antara 35 – 60 %, biasa antara 40 – 65 % , dan kurang menarik antara 0 – 10 %. Ini menunjukkan para petani responden memberikan tanggapan lebih positif terhadap hadirnya varietas unggul baru (VUB) Inpari 6, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Prosentase tanggap responden terhadap pertanaman padi Inpari 6 dan Conde

No	Uraian	Inpari 6 (%)	Conde (%)
1	Bentuk tanaman		
	• Kurang menarik	0	5
	• Biasa	20	45
	• Menarik	80	50
2	Warna tanaman		
	• Kurang menarik	10	10
	• Biasa	30	45
	• Menarik	60	45
3	Tinggi tanaman		
	• Kurang menarik	0	0
	• Biasa	35	65
	• Menarik	65	35
4	Jumlah anakan		
	• Kurang menarik	10	5
	• Biasa	35	55
	• Menarik	55	40
5	Panjang malai		
	• Kurang menarik	0	0
	• Biasa	30	40
	• Menarik	70	60

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Kelayakan Usahatani

Hasil analisis usaha tani padi VUB Inpari 6 dan varietas pembanding, menunjukkan bahwa dalam usahatani padi VUB Inpari 6 nilai R/C nya lebih tinggi dibandingkan dengan varietas pembanding Conde, yaitu untuk VUB Inpari 6 R/C ratio sebesar 2,26, sedangkan varietas Conde sebesar 1,85. Dilihat dari hasil analisis dari kedua varietas masing-masing menghasilkan R/C ratio > 1, ini menunjukkan bahwa dalam

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

usahatani padi VUB Inpari 6 maupun varietas pembanding Conde layak untuk diteruskan bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun demikian dilihat dari hasil R/C nya menunjukkan bahwa usahatani padi dengan VUB Inpari 6 memiliki kelayakan lebih tinggi sebesar 22,16 %.

Keuntungan Petani

Untuk mengetahui menguntungkan atau merugikan dalam usahatani padi ini harus dapat menghitung input yang digunakan dan output yang diperoleh. Dalam usahatani padi baik VUB Inpari 6 dan varietas pembanding Conde input sarana produksi yang digunakan sama. Begitu juga jumlah tenaga kerja yang digunakan juga sama, sehingga dilihat dari biaya variabel dan biaya tetap masing-masing varietas sama. Berdasarkan hasil analisis finansial usahatani menunjukkan bahwa dalam usahatani padi menggunakan VUB Inpari 6 keuntungan bersih setelah dikurangi total biaya (biaya variabel dan biaya tetap) keuntungan yang diperoleh lebih besar, petani memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 14.857.000,- per ha, sehingga keuntungan yang diperoleh petani lebih besar Rp 4.800.000,- (47,73 %) per ha dibandingkan dengan varietas pembanding Conde memperoleh keuntungan sebesar Rp 10.057.000,- per ha, disajikan pada Tabel 4.

Analisis Finansial Usahatani

Dalam usahatani padi VUB Inpari 6 dan varietas pembanding Conde sarana produksi yang digunakan sama. Begitu juga tenaga kerja yang digunakan jumlah juga sama, sehingga dilihat dari biaya variabel dan biaya tetap masing-masing varietas sama. Berdasarkan hasil analisis finansial usahatani menunjukkan bahwa usahatani padi VUB Inpari 6 pendapatan yang diperoleh lebih besar bila dibandingkan dengan varietas Conde. Pendapatan kotor petani per hektar dengan menanam VUB padi Inpari 6 meningkat Rp 4.800.000,- (21,96 %). Sedangkan keuntungan bersih setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap bahwa usahatani padi VUB Inpari 6 petani memperoleh lebih besar Rp 4.800.000,- (47,73 %) dibandingkan dengan varietas pembanding Conde, disajikan pada Tabel 4.

Dilihat dari titik impas produksi (TIP) dalam usahatani padi VUB Inpari 6 dan varietas Conde masing-masing memiliki TIP 3.687 kg. Ini menunjukkan bahwa dalam usahatani padi tersebut menghasilkan produksi padi sebesar 3.687 kg, maka petani tidak mengalami kerugian dan tidak menerima keuntungan. Sedangkan titik impas harga (TIH) dalam usahatani padi VUB Inpari 6 sebesar 1.416 dan varietas Conde sebesar 1.727. Hal ini berarti dalam usahatani padi VUB Inpari 6 tidak mengalami keuntungan dan kerugian jika harga jual gabah per kg yang berlaku dipasar sebesar Rp 1.416,-, sedangkan untuk varietas pembanding Conde dalam usahatannya tidak mengalami keuntungan dan kerugian bila harga jual gabah per kg dipasar sebesar Rp 1.727,-. Ini artinya dalam usahatani padi VUB Inpari 6 mempunyai keunggulan dengan harga lebih rendah Rp 311,- (21,96 %) baru mengalami titik impas harga. Atau dengan kata lain dalam usahatani padi VUB Inpari 6 dengan harga yang berlaku di varietas Conde sudah mendapatkan keuntungan disajikan pada Tabel 4.

Kontribusi VUB

Setelah melihat hasil akhir mulai dari pelaksanaan usahatani dilapangan dan analisis finansial usahatani menunjukkan bahwa dalam usahatani padi varietas unggul baru (VUB) Inpari 6 memberikan kontribusi nyata. Ini dapat dibuktikan bahwa dalam usahatani padi dengan menggunakan input (sarana produksi dan tenaga kerja) sama, baik varietas introduksi Inpari 6 maupun varietas pembanding Conde dapat memberikan keuntungan. Namun demikian dengan menggunakan VUB Inpari 6 dapat meningkatkan produksi dan dapat memberikan keuntungan lebih besar dibanding varietas Conde.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka akan membawa konsekuensi bahwa varietas unggul baru Inpari 6 pada saat dibutuhkan oleh pengguna harus mudah didapatkan. Jangan sampai saat musim tanam petani ingin menanam tidak tersedia. Sehingga keberadaan VUB dapat memberikan kontribusi secara nyata.

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

Tabel 4. Analisa finansial usahatani padi VUB Inpari 6 dan varietas pembanding Conde Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, 2011

No	Uraian Varietas	Volume	Introduksi Inpari 6	Pembanding Conde
1	Biaya Variabel			
	Sarana Produksi			
	Benih	30 Kg	180.000	180.000
	Pupuk Urea	200 Kg	320.600	320.000
	Pupuk Ponska	300 Kg	600.000	600.000
	Pupuk Kandang	2000 Kg	1.400.000	1.400.000
	Pestisida Furadan	24 Kg	240.000	240.000
	Pestisida Bay Carb	6 Btl	180.000	180.000
	Pestisida Reagent 500 cc	2 Btl	194.000	194.000
	Pestisida Reagent 100 cc	4 Btl	80.000	80.000
	Herbisida Agrosan	4 Btl	60.000	60.000
	Herbisida Round Up	2 Btl	120.000	120.000
	Jumlah		3.374.000	3.374.000
	Tenaga Kerja			
	Pengolahan tanah	15 Hok	525.000	525.000
	Pembuatan pesemaian	3 Hok	105.000	105.000
	Pembuatan pematang	7 Hok	245.000	245.000
	Cabut bibit	5 Hok	175.000	175.000
	Tanam Jajar Legowo	22 Hok	440.000	440.000
	Penyulaman	6 Hok	210.000	210.000
	Pemupukan	6 Hok	210.000	210.000
	Penyiangan	40 Hok	800.000	800.000
	Penyemprotan	6 Hok	210.000	210.000
	Mengairi	3 Hok	105.000	105.000
	Panen	70 Hok	1.400.000	1.400.000
	Jumlah		4.425.000	4.425.000
	Jumlah Biaya Variabel		7.799.000	7.799.000
2	Biaya Tetap			
	Sewa Lahan	1 ha/musim	3.950.000	3.950.000
	Dhrama Tirta	1 ha/musim	50.000	50.000
	Jumlah Biaya Tetap		4.000.000	4.000.000
3	Total Biaya		11.799.000	11.799.000
4	Produksi (kg)		8.330	6.830
5	Harga jual (kg)		3.200	3.200
6	Pendapatam (Rp)		26.656.000	21.856.000
7	Keuntungan (Rp)		14.857.000	10.057.000
8	R/C Ratio		2,26	1,85
9	Titik Impas Produksi (kg)		3.687	3.687
10	Titik Impas Harga (Rp)		1.416	1.727

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Implikasi Kebijakan

Setelah dapat dibuktikan dilapangan pada umumnya akan berdampak terhadap petani pengguna. Para petani biasanya tanpadikomnado (disuruh) beliau akan

menanam padi jenis tersebut. Begitu sangat pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam usahatani padi untuk mendongkrak produktivitas dan meningkatkan keuntungan petani agar menjadi lebih sejahtera.

Sularno: Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka ...

Oleh karena itu pemerintah dan instansi terkait khususnya produsen benih harus dapat menyediakan benih saat dibutuhkan. Akan menjadi ironis bila disatu sisi dituntut untuk meningkatkan produksi dan keuntungan petani melalui varietas unggul baru (VUB), namun saat petani membutuhkan tidak tersedia dilapangan. Maka suatu usahatani akan dapat berhasil apabila 4 nan tepat dapat dipenuhi, yaitu (1) Input tersedia saat dibutuhkan, (2) Volume yang tersedia sesuai kebutuhan, (3) Saat dibutuhkan tepat waktu, dan (4) Harga dapat terjangkau oleh petani

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani dengan mengintroduksi varietas unggul baru (VUB) Inpari 6 dapat meningkatkan produksi sebesar 1,500 ton (21,96 %) per ha
2. Introduksi VUB Inpari 6 keuntungan bersih yang diperoleh petani lebih tinggi Rp 4.800.000,- (47,73 %) per ha bila dibandingkan dengan varietas Conde.
3. Berdasarkan hasil R/C raio dalam usahatani dengan introduksi VUB Inpari sebesar 2,26 lebih lebih layak dikembangkan lebih lanjut dari pada R/C ratio varietas Conde 1,85.
4. Kehadiran VUB Inpari 6 dilapangan direspon positif oleh para responden.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Pengetahuan Padi Indonesia, 2009. *Cara Tanam Jajar Legowo*
Dinas Pertanian dan Peternakan, Kabupaten Cilacap, 2010. *Laporan Akhir. Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTTP) P dan Kedelai Kabupaten Cilacap TA. 2010*
Kadariah, 1988. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. LPEE-UI, Jakarta.

Ketut Puspadi, Sabar Untung, Pridimingo dan Lia Hadiawati, 2011. *Akselerasi Adopsi Varietas Unggul Baru Padi Melalui Model Industri Perbenihan Padi Rakyat (MIP2R) di Nusa Tenggara Barat*. Hal. 6-10. Prosiding seminar Nasional Hasil Penelitian social Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Pertanian Menuju Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. ISBN.978-979-97149-3-0.

Malian, A. H. 2044. *Analisis Ekonomi Usahatani dan Kelayakan Finansial Teknologi Pada Skala Pengkajian. Bahan Pelatihan "Finansial dan Ekonomi Bagi Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis"*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Proyek Pengkajian Pertanian Partisipatif.

Sularno, 2005. *Pertimbangan Petani dalam Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi di Kabupaten Klaten*. Hal. 283-290. Prosiding Seminar nasional Perbenihan III. Potret Diri Perbenihan Nasional Saat Ini dan Harapannya di Tahun 2010. UGM Yogyakarta dan Forum Perbenihan DIY. ISBN 979-8678-10-9.

Sularno, Joko Handoyodan Nurhalim. 2011. *Peran Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*. Hal. 91-96. Buku I. Prosiding Seminar nasional Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi spesifik Lokasi. BB2TP, STTP Magelang. ISBN.978-979-98579-7-2.

Tota Suhendrata, Ekaningtyas Kushastarini dan Ngadimin, 2011. *Pengaruh Penerapan Inovasi Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Hal.81-85. Prosiding seminar Nasional Hasil Penelitian social Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Pertanian Menuju Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. ISBN. 978-979-97149-3-0.